



ANALISIS KESULITAN BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SD NEGERI 14 LADANG KONSI

Indah Novita M.Alim^{1*}, Kamelia Kontesa², Sovia Putri Julita³ Fitriani⁴

^{*1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia

1*indahnovitamalim@email.com, 2kamelia.kontesa29@email.com, 3soviaputrijulita673@email.com
3mualab88@email.com

Abstrak

Jurnal ini mengkaji tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar, dengan penekanan pada SDN 14 Ladang Konsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai rintangan yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran IPS, yang merupakan mata pelajaran krusial dalam membentuk pemahaman siswa mengenai lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Hasil penelitian mengungkapkan enam kendala utama yang saling terkait, yaitu rendahnya minat siswa terhadap materi IPS, keterbatasan media dan fasilitas pendukung, serta waktu pembelajaran yang terbatas. Kendala-kendala ini memberikan dampak signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan IPS. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa dengan penerapan solusi yang kreatif dan inovatif, seperti Dengan memanfaatkan media yang sederhana, menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual, serta mengembangkan bahan ajar secara mandiri, berbagai kendala tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan dan pemangku kebijakan, sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci Analisis, Kesulitan Belajar, IPS, Kelas IV

Abstract

This paper examines the challenges faced by teachers in the process of teaching Social Studies (IPS) in Elementary Schools, with an emphasis on SDN 14 Ladang Konsi. This study aims to identify various obstacles that affect the effectiveness of IPS learning, which is a crucial subject in shaping students' understanding of the social, cultural, economic, and political environment. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews and direct observation. The results of the study revealed six main interrelated obstacles, namely low student interest in IPS material, limited media and supporting facilities, and limited learning time. These obstacles have a significant impact on achieving IPS education goals. However, this study also found that by implementing creative and innovative solutions, such as utilizing simple media, implementing a contextual learning approach, and developing teaching materials independently, these obstacles can be overcome. Therefore, ongoing support from various parties, including educational institutions and policy makers, is very important to improve the effectiveness of IPS learning at the elementary school level.

Keywords Analysis, Learning difficulties, IPS, Grade IV

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses terstruktur yang bertujuan untuk membentuk individu menjadi sosok yang berpengetahuan, memiliki nilai, dan memiliki keterampilan untuk berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam aspek spiritual dan religious. Dalam konteks ini, pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membangun fondasi karakter dan wawasan siswa, termasuk melalui

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran. Kendala-kendala ini dapat berasal dari berbagai aspek, seperti kurikulum, sumber daya, metode pengajaran, hingga faktor psikologis siswa. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang pokok dalam pendidikan jenjang sekolah dasar. Materi pelajaran IPS sangat luas cakupannya dan banyak ditemukan materi yang bersifat hafalan, analisis dan terapan, salah satunya materi kegiatan ekonomi. Maka dari itu, perlu adanya daya serap yang tinggi agar cakupan materi IPS dapat tersampaikan secara optimal. Peran ekonomi dalam pembelajaran IPS adalah tindakan manusia yang ditunjuk untuk mencari kemakmurannya. Alasan yang mendorong manusia melakukan tindakan ekonomi disebut motif ekonomi yaitu berusaha mencapai hasil yang sebenarnya. Hubungan ekonomi dengan IPS adalah IPS mengambil materi ilmu Ekonomi berhubungan dengan upaya manusia untuk meraih kemakmuran serta gejala-gejala dan hubungan yang muncul dari upaya tersebut (Dzulfian Syafrian, 2025).

Pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya menguasai pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki sikap dan nilai-nilai yang berguna dalam menghadapi tantangan hidup, membuat keputusan, dan berkontribusi secara aktif di tengah masyarakat. Lebih dari itu, pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang strategis, terutama dalam menghadapi perubahan zaman yang cepat seperti era industri 4.0 dan society 5.0. Tanggung jawab dalam pendidikan tidak hanya berada di tangan guru saja, tetapi juga melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat luas. Proses pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap cara berpikir, sikap, dan perilaku individu, yang kemudian berkontribusi pada kemajuan suatu bangsa (Masitah et al., 2024).

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pendidikan bertujuan membantu siswa memahami berbagai konsep yang berkaitan dengan kehidupan sosial, budaya, dan lingkungan sekitar. Guru berperan penting dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan efektif guna meningkatkan pemahaman siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS di tingkat sekolah dasar (Masitah et al., 2024)

Mempelajari IPS adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membekali wawasan dan keterampilan siswa agar dapat beradaptasi dan berinteraksi dalam masyarakat, serta menyesuaikan diri dengan perkembangan di era globalisasi. Tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk mendukung kompetensi warga negara dalam aspek pengetahuan, proses intelektual, dan karakter yang demokratis, yang diperlukan oleh siswa agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan publik. Penggunaan indeks, daftar isi, garis lintang dan garis bujur, skala peta, memperbesar dan memperkecil peta, sketsa serta simbol-simbol geografi pada peta.

Belajar merupakan suatu perubahan perilaku atau karakter seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Pembelajaran yang tidak dapat membuat peserta didik belajar, pada dasarnya belum dapat disebut sebagai pembelajaran, melainkan mungkin hanya menyampaikan materi. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran IPS sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru serta strategi yang diterapkan dalam menyampaikan materi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kendala yang dihadapi oleh guru IPS saat mengajar di sekolah dasar (Dzulfian Syafrian, 2025).

Tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah untuk menumbuhkan pengetahuan dan memberikan pemahaman mengenai materi serta fakta yang diingat dan dilaksanakan, guna menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap negara, masyarakat, dan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sebuah rencana yang berfungsi sebagai pedoman penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelajaran IPS di sekolah dasar dihubungkan dengan mata pelajaran lain seperti bahasa Indonesia, pendidikan Pancasila, dan pendidikan kewarganegaraan, serta diajarkan secara integratif. Dalam proses pembelajaran ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan dan kecakapan hidup agar dapat menjadi siswa yang berkarakter (Argiarta et al., 2024).

Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan baik, disebabkan oleh ketidakmampuan siswa untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang dimilikinya, sehingga menyebabkan kebingungan terhadap materi pelajaran. Situasi ini memerlukan usaha tambahan dari siswa agar dapat diatasi. Kesulitan belajar muncul akibat faktor-faktor tertentu yang membuat siswa terlambat dalam mengikuti pelajaran atau bahkan tidak

mencapai tujuan belajar yang diinginkan, seperti tidak mampu memenuhi kriteria minimal yang telah ditetapkan (Utami et al., 2021).

Masalah umum yang dihadapi dalam pembelajaran IPS mengakibatkan ketidakmampuan belajar. Kesulitan belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan siswa yang mengalami hambatan dalam kegiatan belajar akibat beberapa faktor, di antaranya: pengetahuan yang rendah, gangguan indera, nasib buruk, dan kurangnya tradisi atau bahasa. Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diidentifikasi dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kesulitan belajar IPS dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Penyebab kesulitan belajar mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kesulitan belajar yang dialami siswa itu sendiri, di antaranya: motivasi, kebiasaan, minat, dan perhatian (Argiarta et al., 2024).

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, Pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam berbagai kendala serta tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam proses kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas IV yang mengajar mata pelajaran IPS di SDN 14 Ladang Konsi, sedangkan objek penelitian difokuskan pada berbagai kendala dan hambatan yang dialami guru baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran IPS. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru dan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi reduksi data, penyajian Data dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari temuan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 14 Ladang Konsi, dengan melibatkan salah satu guru kelas sebagai narasumber utama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ditingkat sekolah dasar. Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan enam kendala utama yang saling berhubungan dan berdampak langsung terhadap efektivitas pembelajaran IPS. Berikut adalah uraian lengkap mengenai hasil penelitian dan pembahasannya:

Rendahnya Minat Siswa terhadap Materi IPS

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa banyak siswa kurang bersemangat saat guru menyampaikan materi IPS, khususnya pada topik-topik seperti sejarah, peta, dan ekonomi. Pernyataan ini juga didukung melalui wawancara, di mana guru mengungkapkan bahwa siswa sering kali terlihat bosan atau Ketidakfokusan saat materi tidak disajikan dengan cara yang menarik. Minat belajar yang rendah ini sangat terkait dengan karakteristik materi IPS yang bersifat abstrak, terutama jika hanya disampaikan secara verbal atau melalui buku teks tanpa adanya dukungan visual. Pembelajaran IPS seharusnya dapat dihidupkan melalui pendekatan kontekstual dan interaktif, seperti penggunaan cerita sejarah dalam bentuk narasi, permainan peran, atau simulasi sederhana. Namun, rendahnya minat siswa menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk terus mencari cara kreatif agar siswa tetap terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Faktor penyebab rendahnya minat belajar dalam IPS dapat berasal dari berbagai aspek, antara lain: penyampaian materi yang kurang menarik, metode pembelajaran yang monoton, minimnya penggunaan media pembelajaran yang kontekstual, serta kurangnya Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Keterbatasan Media dan Fasilitas Pendukung

Dalam proses pembelajaran, penggunaan media pendukung memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak agar menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Media pembelajaran dapat berupa alat, bahan, atau sumber yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Media pembelajaran yang

menarik seperti video, gambar, dan peta digital sangat penting dalam mengajarkan konsep-konsep IPS. Namun, berdasarkan wawancara, guru menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas menjadi hambatan utama. Terdapat beberapa kendala teknis seperti proyektor LCD yang tidak berfungsi, kurangnya perangkat audio-visual, serta tidak tersedianya akses internet yang memadai di ruang Kelas. Hasil observasi memperlihatkan bahwa sebagian besar kelas belum memiliki sarana teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis digital. Hal ini menghambat guru dalam menyajikan materi secara visual, yang sebenarnya sangat penting dalam membangun pemahaman siswa terhadap konsep abstrak. Oleh karena itu, kebutuhan akan media pembelajaran yang layak dan terjangkau menjadi prioritas untuk mendukung proses belajar yang lebih efektif (Dzulfian Syafrian, 2025).

Proses pembelajaran juga menjadi sebuah tantangan Karena ketika siswa kekurangan buku, mereka harus berbagi buku dengan Teman di sebelahnya. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang antusias Untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemanfaatan media sangat penting untuk Meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Terlebih, pembelajaran IPS dikenal Sebagai pembelajaran yang membosankan, sehingga guru harus pandai dalam mengelola Kelas untuk menciptakan suasana yang hidup dan membangun lingkungan belajar yang Nyaman agar siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPS (Pratiwi et al., 2023).

Waktu Pembelajaran yang Terbatas

IPS di tingkat SD sering kali tidak diajarkan secara terpisah, melainkan tergabung dalam pembelajaran tematik. Hal ini mengakibatkan alokasi waktu untuk membahas materi IPS menjadi sangat terbatas. Guru mengungkapkan bahwa ia tidak memiliki cukup waktu untuk mengulas materi secara mendalam atau mengadakan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif seperti diskusi kelompok atau proyek mini. Terbatasnya waktu ini menjadi hambatan dalam menciptakan proses belajar yang bermakna, karena guru cenderung hanya mengejar penyampaian materi tanpa sempat mengeksplorasi pemahaman siswa secara menyeluruh. Dalam jangka panjang, hal ini bisa mengakibatkan kurangnya pemahaman konsep mendasar yang sangat penting bagi perkembangan nalar kritis siswa dalam mata pelajaran IPS.

Sulit Memahami Materi

Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, peserta didik juga cenderung cepat lupa terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya. Hal ini merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan, antara lain, oleh penggunaan metode wawancara oleh guru. Guru juga memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan beberapa fasilitas yang dapat mendukung keberhasilan proses belajar (Pratiwi et al., 2023).



Gambar 1

Wawancara dengan wali kelas 4 SD Negeri 14 Ladang Konsi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 14 Ladang Konsi, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai

kendala yang kompleks dan saling berkaitan. Kendala-kendala tersebut meliputi rendahnya minat siswa terhadap materi IPS, keterbatasan media dan fasilitas pembelajaran, waktu pembelajaran yang terbatas, keterbatasan buku ajar serta kesulitan bahasa, kurangnya partisipasi aktif siswa, serta tingginya beban administratif yang harus ditanggung oleh guru. Kendala-kendala ini berdampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan IPS, yang seharusnya membekali siswa dengan pemahaman sosial dan kemampuan berpikir kritis yang kontekstual. Namun demikian, melalui berbagai solusi kreatif dan inovatif yang diterapkan guru, seperti penggunaan media sederhana, pendekatan pembelajaran kontekstual, integrasi tematik, hingga Pengembangan bahan ajar mandiri, berbagai kendala tersebut dapat mulai diatasi. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, rekan sejawat, dan pemangku kebijakan pendidikan, agar pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat berlangsung lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Terima kasih kepada ibu Santi, S.Pd selaku Wali kelas 4 di SD Negeri 14 Ladang Koni yang telah meluangkan waktu dan memberikan data untuk keperluan penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dosen pengampu mata kuliah Materi dan Pembelajaran IPS SD Ibu Fitriani, S.Pd., M.Sn yang telah menyediakan fasilitas dan dukungan akademik selama proses penelitian berlangsung. Kami juga ingin menyampaikan apresiasi kepada seluruh penulis referensi dan sumber pustaka yang telah menjadi dasar teori serta memberikan wawasan berharga dalam pengembangan jurnal ini. Tanpa karya-karya ilmiah mereka, jurnal ini tentu tidak akan memiliki kekayaan informasi seperti saat ini. Meskipun tidak ada sponsor pendanaan khusus dalam penelitian ini, dukungan moral dari dosen pengampu dan rekan-rekan mahasiswa telah memberikan semangat tersendiri dalam menyelesaikan tulisan ini. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Argiarta, A., S, M. A. C., Noviyanti, S., & Sofwan, S. (2024). Analisis Permasalahan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1322–1329. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10615>
- Dzulfian Syafrian, dkk. (2025). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Masitah, W., Rahayu, R. H., & Sitepu, M. S. (2024), Analisis Kesulitan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar Kelas IV Sd Negeri 004 Bukit Damar. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(4), 926-935. <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i4.33185>
- Pratiwi, A. D., Amini, A., Nasution, E. M., Handayani, F., & Mawarny, N. P. (2023). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPS di Semua Tingkat Pendidikan Formal (SD, SMP dan SMA). *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 606–617. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.2818>
- Utami, A. T., Mulyono, H., & Istiyati, S. (2021). Analisis kesulitan belajar dalam mata pelajaran IPS pada peserta didik kelas iv di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(2), 36-41. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i2.48747>